

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh dunia. Roda perekonomian terutama di sektor riil digerakan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sektor yang tergantung pada perbankan tersebut disebabkan oleh fungsi dan peranan perbankan. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara.

Bank di dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bank. Selain itu kredit merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Keberhasilan suatu bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam pengelolaan kredit. Sedangkan usaha bank yang tidak berhasil mengelola kredit bermasalah akan mundur.

Pada dasarnya semua bisnis tidak terlepas dari resiko kegagalan. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah (Non Performing Loan) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank.

Mengutip data statistika perbankan yang di rilis BI bulan Agustus 2010, rasio Non Performing Loan kredit bermasalah perbankan nasional adalah sebesar 3,01 persen. Kredit tersebut menurun dibandingkan dengan kredit bulan juli yang tercatat sebesar 3,02 persen. Kendati presentase menurun, nominal alias jumlah kredit yang masuk kriteria kredit bermasalah yakni kolektibilitas tiga, empat, lima tercatat naik. Pada akhir bulan Agustus 2010, nilai NPL mencapai Rp. 49,33 triliun. Naik sebesar Rp. 1,068 triliun dari bulan juli lalu. Perincian tersebut yaitu, kredit kurang lancar (CKL) atau disebut kolektibilitas tiga mencapai Rp. 10,056 triliun. Lalu kredit diragukan atau kolektibilitas empat sebesar Rp. 7,569 triliun. Serta kredit macet atau kolektibilitas lima mencapai Rp. 31,619 triliun. (waspada.online)

Kredit yang bermasalah dapat mengakibatkan terkikisnya modal bank yang dapat dari Capital Adequacy Ratio (CAR). Menurunnya CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Sehingga, mengakibatkan bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan bank untuk survive pada saat mengalami kerugian juga rendah, selain itu CAR yang rendah dapat mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Bank.

Pengelolaan dana oleh bank tidak hanya berupa penyaluran kredit, kepada masyarakat akan tetapi bisa juga dilakukan dengan investasi atau penanaman dana ke dalam aktiva produktif lainnya, yaitu surat-surat berharga, seperti obligasi, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dalam rangka memperkuat likuiditas bank.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar. Tingkat likuiditas dapat diukur antara lain dengan rasio keuangan yaitu Loan To Deposit Ratio (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana oleh pihak ketiga. Rasio LDR juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan suatu bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat akan mempengaruhi besarnya laba yang nantinya akan diterima oleh bank karena salah satu sumber pendapatan bank adalah bunga kredit yang disalurkan (Hasibuan, 2008: 88). Semakin kecil pertumbuhan kredit, maka profitabilitasnya juga akan menurun.

Pada bulan Agustus 2012, kenaikan aset disumbangkan untuk pertumbuhan kredit dan tabungan. Kredit bulan Agustus meningkat sebesar Rp. 17,894 triliun atau mengalami kenaikan 1,31 persen dibanding juli tahun ini sebesar Rp. 17,663 triliun. Jika dibandingkan kredit outstanding bulan Agustus 2011 sebesar Rp. 14,831 triliun, maka kredit naik 20,56 maka Loan to Deposit ratio (LDR) bulan Agustus 2012 lebih bagus. LDR bulan Juli sebesar 16,82 persen, sementara LDR Agustus sebesar 118,55 persen. Secara bulanan meningkat sebesar 1,48 persen dibandingkan bulan Juli 2012. (www.manadopost.co.id)

Menurut Simorangkir (2004: 147), batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%.

Dari uraian di atas, maka besar kecilnya profitabilitas suatu bank sangat dipengaruhi oleh risiko usaha yang dihadapi bank tersebut. Risiko bank tersebut meliputi, risiko kredit, risiko modal, risiko likuiditas.

Pada penelitian ini penulis menghitung tingkat profitabilitas dengan menggunakan Return on Asset (ROA). Karena kemampuan bank dalam menghasilkan laba tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dan liabilitasnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), yang berpengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN yang go public.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap bank BUMN yang go public.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang praktek manajemen keuangan dalam perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dengan profitabilitas ROA.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak perbankan dalam mengambil kebijakan perbankan.

3. Bagi Akademik

Sebagai bahan masukan yang bagi kemajuan studi dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai semua sasaran serta tujuannya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan tentang latar belakang pembahasan perbankan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori- teori sebagai acuan dalam menganalisa pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), terhadap profitabilitas di sektor perbankan yang go public.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian menurut tujuannya, jenis penelitian menurut metode analisis dan

sumber data yang digunakan dalam proses menganalisa data yang dikumpulkan sampai mencapai kesimpulan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang penalaran dari hasil penelitian secara teoritik sehingga mengarah kepada pemecahan masalah penelitian. Untuk uji hipotesis, ditentukan alasan mengapa ditolak dan diterima.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.